

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengerjaan dari Tugas Akhir pada studi kasus Sky House BSD Apartement Tower 10, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan kuantitas pekerjaan arsitektur proyek Sky House BSD Apartement Tower 10 memiliki ruang lingkup pekerjaan arsitektur : pekerjaan dinding, pekerjaan lantai, pekerjaan plafond, pekerjaan pintu dan jendela dan pekerjaan *finishing* item pekerjaan arsitektur.
2. Menyusun dan menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) dengan menggunakan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Permen PUPR No.28 Tahun 2016, serta penyusunan analisa harga satuan pekerjaan pada pekerjaan arsitektur menggunakan harga bahan dan upah kota tangerang selatan 2021, didapat Rekapitulasi biaya yang didapatkan untuk pekerjaan arsitektur pada proyek Sky House BSD Apartement Tower 10 yang memiliki 30 lantai sebesar Rp. 96.287.150.304,31 ditambah PPn 11% menjadi Rp 106.878.737.000
3. Setelah menyusun *time schedule* dapat disimpulkan bahwa pekerjaan arsitektur proyek Sky House BSD Apartement Tower 10 dengan durasi 11 bulan.
4. *Cashflow* yang berfungsi mengetahui aliran uang masuk dan keluar. *Cashflow* berdasarkan jadwal pelaksanaan yang dibuat dengan uang muka 15% dari nilai proyek tanpa PPn sebesar Rp 14.443.072.545,65 , nilai retensi 5% sebesar Rp. 4.814.357.515,22 dan pinjaman kas sebesar Rp 14.000.000.000

4.2 Saran

Pada saat penyusunan Tugas Akhir terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Sebaiknya Universitas Bung Hatta khususnya pada program studi Teknik Ekonomi Konstruksi dalam pembelajaran perhitungan kuantitas untuk pekerjaan arsitektur menggunakan gambar bangunan *high rise building*, karena dari bangunan *high rise building* mahasiswa dapat belajar membaca gambar arsitektur dengan lebih baik/detail dan mengetahui sistem yang digunakan. Serta sebaiknya program studi Teknik Ekonomi Konstruksi dapat membuat/menentukan SMM dalam perhitungan kuantitas seperti menggunakan SMM yang digunakan IQSI (Ikatan Quantity Surveying Indonesia) saat sekarang.
2. Dalam pembuatan analisa harga satuan untuk pekerjaan arsitektur sebaiknya menggunakan harga bahan material yang terbaru yang didapatkan dari *supplier*. Dan untuk analisa sebaiknya menggunakan SNI jika ada dan jika tidak ada menggunakan sistem persentase dalam menentukan upah, alat bantu beserta aksesoris yang diperlukan dengan melihat dari pengalaman proyek-proyek sebelumnya.
3. Penyusunan *time schedule* harus sesuai dengan waktu yang ditentukan dan memperhatikan waktu pelaksanaan pekerjaan karena ada beberapa pekerjaan dapat dilakukan secara bersamaan sehingga dapat menjadi lebih singkat, efisien, dan tidak menimbulkan pembengkakan biaya.
4. Dalam pembuatan *cash flow* diharuskan sesuai dengan data kontrak yang ada dalam pembuatan *cash in* dan untuk pembuatan *cash out* sebaiknya sesuai dengan *time schedule* yang telah dibuat sebelumnya. Dan pembuatan *cashflow* ini dilakukan secara teliti, dimana total *cash in* dan *cash out* harus sama.

DAFTAR PUSTAKA

Hansen, S. (2017). *Quantity Surveying; Pengantar Manajemen Biaya dan Kontrak Konstruksi*. Gramedia Pustaka Utama.

Husan, Abrar. (2009). *Manajemen Proyek: Perencanaan, Penjadwalan, dan Pengendalian Proyek*. ANDI OFFSET.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/spesifikasi> diakses pada 12 Juni 2022. Padang

Manto, Junaedi (2016). *Mengidentifikasi Durasi dan Tenaga Kerja Berdasarkan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Pada Perencanaan Pekerjaan Perumahan Villa Idaman Boalemo*. Sekolah Tinggi Teknik Bina Taruna Gorontalo Indonesia.

Ibrahim, Bachtiar H. (1993). *Rencana dan Estimate of Cost*. Jakarta

Yasin, Nazarkhan. (2003). *Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama